

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, AKTIVITAS, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Sylviana Lorentino

email: sylvianalorentino@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) periode 2011 s.d. 2015. Populasi yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dan sampel sebanyak 33 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Likuiditas, Modal, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan, Kinerja.

PENDAHULUAN

Situasi perekonomian yang tidak menentu sangat mempengaruhi perkembangan bisnis. Saat ini, banyak perusahaan bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mendorong agar perusahaan secara terus-menerus memaksimalkan kinerja keuangannya. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan terfokus pada laba. Cara mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *return on asset*.

Besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan dapat dipengaruhi faktor-faktor seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan. *Current ratio* yang tinggi berdampak tidak baik bagi perusahaan karena mengakibatkan adanya dana yang tidak terpakai sehingga terjadi tidak efisiennya pada dana tersebut yang akan menurunkan laba perusahaan.

Debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan semakin banyaknya dana yang diperoleh dari pihak kreditor. Dana yang diperoleh tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tetapi semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari pihak

kreditor maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan itu sendiri, sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Total assets turnover yang tinggi dalam suatu perusahaan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih produktif. Hal ini dikarenakan pergantian aktiva yang secara dinamis, sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menekan biaya yang berdampak akan meningkatkannya kapasitas produksi sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai strategi yang tepat dalam memasarkan produknya sehingga meningkatnya pangsa pasar yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Sektor aneka industri merupakan perusahaan yang memerlukan banyak aktiva dalam mengoperasikan perusahaannya karena sektor ini mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan itu sendiri. Pentingnya kinerja keuangan perusahaan menurut (Hery, 2016: 13): “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.” Dalam penelitian ini, penulis mengukur variabel kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Hery (2016: 106): “Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Menurut (Harahap, 2015: 305): “Rasio *return on asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva

dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.” Sedangkan menurut Hery (2016: 106): “Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya.” Menurut (Harmono, 2011: 110): Rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2016: 14) : “Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan.” Berikut adalah rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini:

1. Likuiditas

Dalam prakteknya, banyak dijumpai perusahaan yang mengalami kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan banyak menggunakan utang jangka pendek yang diperoleh dari pihak kreditor akibat perusahaan harus segera mendanai kegiatan operasional tersebut, sehingga perusahaan harus mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sartono, 2001: 116): “Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.” Menurut (Sutrisno, 2007: 14): “Likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor dalam jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek.” Dalam penelitian ini, rasio pengukuran likuiditas adalah *current ratio*. Menurut Sutrisno (2007: 216): “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar.” Menurut Harahap (2015: 301): “Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi utang lancarnya.” *Current ratio* yang tinggi berdampak tidak baik bagi perusahaan karena mengakibatkan adanya dana yang tidak terpakai sehingga terjadi tidak efisiennya pada dana tersebut yang akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Mayasari (2012) dan diperkuat oleh argumen dalam penelitian Sefiani (2015). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan

penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fitri, Supriyanto, dan Abrar (2016). Menurut Sutrisno (2007: 216): Rumus *current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Struktur Modal

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, perusahaan tidak hanya menggunakan modal perusahaan itu sendiri. Keterbatasan dana tersebut mendorong perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak luar, sehingga di dalam stuktur modal tidak hanya terdapat modal perusahaan saja tetapi terdapat juga modal asing. Menurut Sutrisno (2007: 255): “Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.” Menurut (Prastowo dan Julianty, 2008: 64): “Rasio solvabilitas (struktur modal) yang mengukur tingkat perlindungan para kreditor jangka panjang.” Dalam penelitian ini, rasio pengukuran struktur modal adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2007: 218): “*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 89): “*Debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang.” *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan semakin banyaknya dana yang diperoleh dari pihak kreditor. Dana yang diperoleh tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tetapi semakin banyak perusahaan memperoleh dana dari pihak kreditor maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan itu sendiri, sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan *debt to equity ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Wibowo dan Winarno (2012). Menurut Sutrisno (2007: 218): Rumus *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

3. Aktivitas

Pada dasarnya perusahaan selalu meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Oleh karenanya, perusahaan perlu mengukur tingkat efektif dan efisien dalam penggunaan aktiva dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2007: 219): “Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.” Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 94): “Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh keuntungan, dapat digunakan rasio *total assets turnover*.” Menurut Sutrisno (2007: 221): “*Total assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar *total assets turnover* semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.” Sedangkan Menurut Prastowo dan Julianty (2008: 94): “*Total assets turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.” *Total assets turnover* yang tinggi dalam suatu perusahaan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih produktif. Hal ini dikarenakan pergantian aktiva yang secara dinamis, sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menekan biaya yang berdampak akan meningkatkannya kapasitas produksi sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan *total assets turnover* yang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014). Menurut Harmono (2011: 109): Rumus *total assets turnover* (TATO) sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Kegiatan produksi dalam suatu perusahaan berhubungan dengan tingkat penjualan. Hal ini dikarenakan jika kemampuan produksi perusahaan tinggi maka akan meningkatkan penjualan. Menurut (Kennedy, dkk. yang dikutip dari Putra dan

Badjra, 2015: 3): “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.” Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai strategi yang tepat dalam memasarkan produknya sehingga meningkatnya pangsa pasar yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Samiloglu dan Demirgunes (2008) dan diperkuat argumen teori Pagano dan Schivardi yang dikutip oleh Putra dan Badjra (2015). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* didukung dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015). Menurut (Indrawati dan Suhendro (2006) yang dikutip dari Pantow, Murni, dan Trang, 2015: 963): Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Growth of Sales} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh *Indonesia*

Stock Exchange (IDX) periode 2011 s.d. 2015. Populasi yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan kriteria sampel yaitu perusahaan yang listing sebelum tahun 2011 dan memiliki data variabel yang diteliti selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan meneliti laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CurrentRatio	165	,1300	3,8629	1,433331	,7706263	,594
DebtToEquityRatio	165	-30,5986	27,9771	,902183	4,2231094	17,835
TotalAssetsTurnover	165	,2219	2,7551	1,102252	,5456297	,298
PertumbuhanPenjualan	165	-,5065	,8580	,096621	,2029190	,041
ReturnOnAsset	165	-,2898	,4925	,025921	,0812572	,007
Valid N (listwise)	165					

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2017

Pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersifat *outlier* yang terlihat sangat berbeda terlalu jauh dari data lainnya sehingga harus dikeluarkan dari analisis melalui *screening* data dengan uji *z-score*. Hasil pengujian statistik deskriptif setelah eliminasi data outlier terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CurrentRatio	156	,1300	3,5985	1,437306	,7214272	,520
DebtToEquityRatio	156	-8,5122	13,0479	1,110732	2,0767211	4,313
TotalAssetsTurnover	156	,2219	2,6879	1,086165	,5393240	,291
PertumbuhanPenjualan	156	-,5065	,5937	,094499	,1964865	,039
ReturnOnAsset	156	-,2064	,2402	,025395	,0685733	,005
Valid N (listwise)	156					

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif setelah dilakukan eliminasi data outlier pada Tabel 3.2, dapat diketahui juga bahwa untuk variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yang memiliki jumlah data sebesar 156 data, nilai minimum sebesar 0,1300 atau 13,00 persen pada tahun 2015 yang dimiliki oleh perusahaan PT Asia Pacific Fibers, Tbk., nilai maksimum sebesar 3,5985 atau 359,85 persen pada tahun 2015 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pan Brothers, Tbk., nilai rata-rata sebesar 1,437306 atau 143,73 persen, nilai standar deviasi sebesar 0,7214272 atau 72,14 persen, dan nilai varian sebesar 0,520 atau 52 persen. Untuk variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* yang memiliki jumlah data sebesar 156 data, nilai minimum sebesar -8,5122 kali pada tahun 2014 yang dimiliki oleh perusahaan PT Asia Pacific Investama, Tbk., nilai maksimum sebesar 13,0479 kali pada tahun 2011 yang dimiliki oleh perusahaan PT Argo Pantes, Tbk., nilai rata-rata sebesar 1,110732 kali, nilai standar deviasi sebesar 2,0767211 kali, dan nilai varian sebesar 4,313 kali. Untuk variabel aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* yang memiliki jumlah data sebesar 156 data, nilai minimum sebesar 0,2219 kali pada tahun 2013 yang dimiliki oleh perusahaan PT Nusantara Inti Corpora, Tbk., nilai maksimum sebesar 2,6879 kali pada tahun 2011 yang dimiliki oleh perusahaan PT Sat Nusa Persada, Tbk., nilai rata-rata sebesar 1,086165 kali, nilai standar deviasi sebesar 0,5393240 kali, dan nilai varian sebesar 0,291 kali. Untuk variabel pertumbuhan penjualan yang memiliki jumlah data sebesar 156 data, nilai minimum sebesar -0,5065 atau -50,65 persen pada tahun 2015 yang dimiliki oleh perusahaan PT Argo Pantes, Tbk., nilai maksimum sebesar 0,5937 atau 59,37 persen pada tahun 2011 yang dimiliki oleh perusahaan PT Kabelindo Murni, Tbk., nilai rata-rata sebesar 0,094499 atau 9,45 persen, nilai standar deviasi sebesar 0,1964865 atau 19,65 persen, dan nilai varian sebesar 0,039 atau 3,9 persen. Untuk variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* yang memiliki jumlah data sebesar 165 data, nilai minimum sebesar -0,2064 atau -20,64 persen pada tahun 2014 yang dimiliki oleh perusahaan PT Argo Pantes, Tbk., nilai maksimum sebesar 0,2402 atau 24,02 persen pada tahun 2014 yang dimiliki oleh perusahaan PT Selamat Sempurna, Tbk., nilai rata-rata sebesar 0,025395 atau 2,54 persen, nilai standar deviasi sebesar 0,0685733 atau 6,86 persen, dan nilai varian sebesar 0,005 atau 0,5 persen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,069	,014		-4,897	,000
CurrentRatio	,037	,007	,388	5,663	,000
DebtToEquityRatio	,003	,002	,079	1,122	,264
TotalAssetsTurnover	,029	,009	,227	3,257	,001
PertumbuhanPenjualan	,080	,025	,230	3,242	,001

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,069 + 0,037X_1 + 0,003X_2 + 0,029X_3 + 0,080X_4$$

Nilai konstanta atau a sebesar -0,069 artinya jika variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan nilainya adalah 0 maka variabel dependennya yaitu *return on asset* nilainya adalah -0,069 atau -6,9 persen. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* bernilai positif yaitu 0,037 yang berarti bahwa setiap peningkatan *current ratio* sebesar 1 poin, maka akan *return on asset* akan meningkat sebesar 0,037 atau 3,7 persen dengan asumsi variabel *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* bernilai positif yaitu 0,003 yang berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,003 atau 0,3 persen dengan asumsi variabel *current ratio*, *total assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total assets turnover* bernilai positif yaitu 0,029 yang berarti setiap peningkatan *total assets turnover* sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,029 atau 2,9 persen dengan asumsi bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif yaitu 0,080 yang berarti setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,080 atau 8

persen dengan asumsi bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* nilainya tetap.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih besar dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Variabel aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Variabel pertumbuhan penjualan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.

Tabel 4
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,214	4	,054	15,697	,000 ^b
	Residual	,515	151	,003		
	Total	,729	155			

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanPenjualan, CurrentRatio, TotalAssetsTurnover, DebtToEquityRatio

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, pengujian F yang dilakukan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diuraikan hasil kesimpulan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, variabel aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover*, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka diuraikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian lain di luar variabel penelitian yang diteliti, agar menambah periode penelitian karena periode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2011 s.d. tahun 2015, dan agar tidak menggunakan variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dalam mengukur pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* pada sektor dan periode penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 3, Nomor 2, 2013.
- Fitri, Margi Cahyaning, Agus Supriyanto, dan Abrar. "Analysis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio To Profitability Company (Study on Mining Companies Listed in BEI Period 2010-2013)." *Journal Of Accounting*. Volume 2, No.2, Maret 2016.
- Harahap, Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.

- Mayasari, Eka Yunia. "Studi Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI." *E-Journal Accounting Analysis Universitas Negeri Semarang*. 2012
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni dan Irvan Trang. "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45" *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015, Hal. 961-971.
- Prastowo, D. Dwi, dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.7, hal 2052-2067.
- Samiloglu, F. dan K. Demirgunes. 2008. "The Effect of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence from Turkey." *The International Journal of Applied Economics and Finance* 2 (1): 44-50.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.